

Kemandirian Tokoh Perempuan dalam Drama Eiji Harasumento

Ni Made Ayu Noviana Budhyanti¹, I Wayan Wahyu Cipta Widiastika²

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

Jl. Kamboja No. 11 A, Dangin Puri Kangin Kota Denpasar, Bali, Indonesia.

ayunoviana44@gmail.com, wahyucipta1993@gmail.com

ABSTRAK

Gambaran perempuan dalam karya sastra seringkali dianggap menarik untuk dijadikan cerita. Perempuan dalam masyarakat selalu dipandang harus mengikuti norma sosial. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang tangguh dan mandiri. Mandiri yang berarti perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan tangguh diartikan sebagai perempuan yang memiliki kekuatan dalam dirinya untuk menghadapi sesuatu. Salah satu drama Jepang yang mencerminkan kemandirian perempuan yaitu Eiji Harasumento karya Uchidate Makiko. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan bekerja juga untuk memenuhi kebutuhannya dan memiliki hak dalam memilih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan feminisme, dimana feminisme ini memiliki hubungan dengan tokoh perempuan yang terdapat dalam karya sastra dalam hal menyetarakan hak dengan laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini yaitu drama Eiji Harasumento karya Uchidate Makiko. Drama ini dirilis tahun 2015 oleh TV Asahi Jepang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bentuk kemandirian perilaku yaitu (a) *Changes in decision making ability* dan (b) *Changes in feelings of self reliance*. Bentuk kemandirian emosi yaitu (a) *Seeing the other as people*.

Kata Kunci : *perempuan, feminisme, kemandirian*

A. PENDAHULUAN

Suatu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak dan menggambarkan kehidupan realita, watak, tingkah laku, peran serta dialog disebut drama. Drama merupakan karya sastra tulis dalam bentuk dialog yang bertujuan untuk sebuah pertunjukan, diungkapkan oleh Lilian Herlands dalam Satoto (1989:2). Jadi, drama juga tergolong dalam bentuk sastra. Sedangkan Budianta dalam Gamal (2021) mengatakan bahwa “Drama merupakan alur cerita sastra yang mempertontonkan penampilan fisik secara lisan atau dialog yang dilakukan antarpemain”. Tidak hanya kisah yang diceritakan saja, namun terdapat kisah yang diceritakan sekaligus dilakukan dalam bentuk tindakan serta dialog. Sehingga permasalahan atau kisa-kisah yang terjadi di masyarakat dapat menjadi sebuah karya sastra lalu disusun oleh seorang pengarang berdasarkan imajinasi yang dimilikinya.

Dalam sebuah karya sastra, perempuan sering ditampilkan karena keindahannya. Menurut Sugihastuti dan Suharto (2002:32) Perempuan ialah makhluk yang memiliki dua

sisi berbeda. Di satu sisi, pesonanya dapat membuat laki-laki jatuh hati. Di lain sisi, perempuan dipandang lemah fisiknya daripada laki-laki. Dalam pandangan masyarakat, perempuan adalah ciptaan Tuhan yang diciptakan untuk menemani laki-laki dan menjadi pelayan bagi laki-laki. Sehingga hal tersebut menimbulkan adanya kesalahpahaman masyarakat mengenai gender. Secara umum, jenis kelamin merupakan persifatan manusia secara biologis. Sedangkan gender adalah sifat yang pada umumnya dilekatkan pada laki-laki maupun perempuan yang merupakan hasil dari konstruksi sosial. Misalnya, perempuan itu dikenal dengan sifat yang lemah lembut, sabar dan emosional. Sementara laki-laki dikenal dengan sifat kuat dan perkasa. Sifat tersebut dapat dipertukarkan, yang berarti perempuan juga ada yang kuat, berani dan tangguh, sementara laki-laki pun ada yang memiliki sifat lemah lembut dan sentimental. Menurut Fakih (2008:11) sebagian besar di masyarakat menganggap konstruksi sosial sebagai kodrat yang merupakan ketentuan dari Tuhan. Adanya perbedaan gender sebenarnya tidak menjadi masalah, namun ternyata perbedaan gender telah mengakibatkan ketidakadilan gender bagi kaum laki-laki dan juga kaum perempuan.

Gerakan feminisme didasarkan pada isu-isu gender. Menurut Fakih (2008:100) feminis adalah gerakan perjuangan dalam mengubah struktur dan sistem yang tidak adil, menjadi adil bagi perempuan atau laki-laki. Fakih (2016:64) juga menjelaskan bahwa feminis merupakan gerakan perempuan yang menuntut persamaan haknya antara perempuan dan laki-laki. Prasangka gender terhadap peran perempuan dalam masyarakat adalah akar penyebab hadirnya pemikiran feminis. Drama Eiji Harasumento merupakan adaptasi dari novel yang di tulis oleh Makiko Uchidate dengan mengangkat tema permasalahan di lingkungan kerja yang dihadapi perempuan. Munculnya drama tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji sisi kemandirian perempuan dalam menghadapi permasalahan di tempat kerjanya. Kajian yang digunakan sebagai penggambaran yang berkaitan dengan perempuan yaitu kajian feminisme dan juga memiliki daya tarik karena sistem patriarki di Jepang yang masih melekat. Dalam sebuah karya sastra, feminisme tidak bermaksud untuk menyamaratkan hak dan kewajibannya terhadap laki-laki, namun perempuan diharapkan memiliki hak yang sama untuk mengambil keputusan serta memiliki hak untuk berkontribusi dalam masyarakat. Pada hakikatnya perempuan memiliki pemikiran yang mandiri dan tekad kuat untuk mengejar apa yang diinginkan, sehingga mereka cenderung berhasil dalam mengejar impiannya. Kemandirian perempuan terlihat bagaimana individu melakukan dan menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya tidak pernah dialami.

Di Jepang salah satu kasus bentuk ketidakadilan gender adalah terjadinya kasus kecurangan tingkat universitas terhadap nilai mahasiswi perempuan, dilansir dari berita di tirto.id. (Nurul Azizah, 2022). Pihak Universitas Kedokteran Tokyo meminta maaf setelah penyelidikan yang menegaskan bahwa adanya manipulasi nilai ujian masuk yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Tindakan tersebut dilakukan untuk membatasi jumlah mahasiswa perempuan dan memastikan lebih banyak laki-laki yang menjadi dokter. Kasus tersebut menyebabkan adanya pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih memenuhi syarat untuk menjadi dokter daripada perempuan karena perempuan dipandang tidak akan bisa bekerja dengan baik karena kelak perempuan harus mengurus kehidupan rumah tangga dan anak.

Hal ini menunjukkan bahwa kasus ketidakadilan gender di Jepang yang dialami oleh perempuan cukup banyak menarik perhatian masyarakat. Hal tersebut mendorong berkembangnya berbagai karya sastra Jepang yang bertema pelecehan dan ketidakadilan gender sebagai topik cerita. Tokoh perempuan dalam drama Eiji Harasumento menunjukkan kemandiriannya dalam menghadapi cobaan yang disebabkan ketidakadilan gender dalam lingkungan kerjanya. Tokoh Yoshii dan Osawa merupakan perempuan yang sama-sama memiliki tekad kuat untuk menghentikan dan berjuang menghadapi ketidakadilan yang ada di lingkungan kerjanya. Yoshii yang merupakan karyawan baru dari perusahaan perdagangan, impiannya untuk masuk di divisi tekstil gagal dan dia menjalani pekerjaannya sebagai karyawan di bagian umum. Disaat itulah Yoshii mulai melihat dan menyadari bahkan juga mengalami tindakan ketidakadilan gender yang terjadi di lingkungannya. Osawa sebagai kepala bagian umum yang juga diperlakukan tidak adil dan selalu disalahkan karena dia seorang perempuan tidak pantas menjadi kepala bagian. Mereka mulai bekerjasama untuk memulai suatu perubahan yang disebabkan oleh ketidakadilan gender.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memberikan pernyataan bahwa perempuan juga berhak untuk menjadi pemimpin dan mengejar impiannya serta memiliki hak untuk memilih. Tokoh Yoshii dan Osawa berhasil memulai untuk menyetarakan gender dan menjadi perempuan yang tangguh dan berani serta tidak selalu berada di bawah kekuasaan laki-laki. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana kemandirian tokoh perempuan dalam drama Eiji Harasumento yang menggambarkan perjuangan tokoh perempuan dalam menghadapi ketidakadilan gender. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kemandirian tokoh perempuan dalam drama Eiji Harasumento karya Makiko Uchidate. Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami

kajian feminisme yang terdapat dalam karya sastra dan diharapkan dapat memberikan perkembangan terhadap penelitian sastra terutama dalam mengungkap kemandirian yang terdapat dalam perilaku tokoh dalam karya sastra. Sedangkan manfaat praktisnya diharapkan dapat membantu pembaca memahami dan menambah wawasan mengenai kemandirian tokoh dalam kajian feminisme yang terdapat pada drama Eiji Harasumento karya Makiko Uchida. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah di bidang feminisme dan menjadi gambaran mengenai bentuk-bentuk kemandirian yang dialami tokoh dalam sebuah karya sastra.

B. KAJIAN TEORI

Kemandirian Laurence D. Steinberg

Kemandirian berasal dari kata “mandiri”, yang dimana pengertian mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain. Kemandirian merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap individu baik laki-laki maupun perempuan untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginannya. Kemandirian yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya terjadi karena dorongan dari orang sekitarnya saja melainkan bisa muncul atas dorongan diri sendiri. salah satu aspek yang mempengaruhi seseorang untuk mandiri adalah tidak bergantung dengan orang lain.

Steinberg (2011: 280) berpendapat, bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri. Ia juga telah mendeskripsikan kemandirian ke dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut;

1. *Behavioral Autonomy* (kemandirian perilaku), yakni kemampuan untuk membuat keputusan sendiri tanpa mementingkan kemauan orang lain dan mampu menjalankan keputusan tersebut. Pendapat orang lain dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan ketika akan mengambil sebuah keputusan. Steinberg (2011:286) ia menyatakan bahwa ada tiga ciri-ciri kemandirian perilaku pada individu, antara lain sebagai berikut:
 - a. *Changes in decision making ability* yakni perubahan dalam kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan. Diri sendiri harus menyadari resiko dan konsekuensi yang akan timbul, serta dapat merubah pendapatnya, jika ada informasi baru dianggap sesuai.

- b. *Changes in susceptibility to the influence* yaitu perubahan dalam penyesuaian terhadap pengaruh-pengaruh.
 - c. *Changes in feelings of self reliance* yaitu perubahan dalam rasa percaya diri, serta mampu mengekspresikan rasa percaya diri dalam setiap tindakan yang dilakukan.
2. *Emotional autonomy* (kemandirian emosi), yakni kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan emosional individu dengan orang-orang terdekat. Menurut Steinberg (2011:281) Terdapat empat ciri-ciri kemandirian emosional, antara lain:
- a. *De-idealization* yakni individu memandang orang terdekatnya apa adanya, maksudnya disini tidak memandangnya sebagai orang yang ideal dan sempurna, yang tidak dapat melakukan kesalahan.
 - b. *Seeing the other as people* yakni individu memandang orang sekitar mereka seperti orang dewasa pada umumnya, yang dapat menempatkan posisinya sesuai situasi dan kondisi.
 - c. *Nondependency* yaitu individu lebih bersandar pada kemampuan dirinya sendiri, daripada membutuhkan bantuan orang lain tetapi tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh mereka.
 - d. *Individuation* yaitu individu mampu dan memiliki kelebihan untuk mengatasi masalah secara pribadi di dalam hubungannya dengan orang lain.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan diri seseorang untuk berusaha berdiri sendiri yang tidak bergantung pada orang lain agar mampu bertanggung jawab atas yang telah dikerjakan.

C. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersumber pada pengamatan yang bertentangan dengan kuantitatif menurut Krirk dan Miller dalam Moleong (2017:2). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menggunakan teknik perhitungan melainkan mengamati dan mencatat sumber data dalam bentuk catatan tertulis, rekaman video, foto, dan film. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni studi pustaka. Metode ini mengarahkan peneliti untuk melakukan pencarian data dan informasi melalui dokumen berupa gambar, foto, maupun dokumen lain yang mendukung dalam proses penelitian. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dengan teknik lanjutan teknik catat. Dalam Sudaryanto (2015:206) teknik ini digunakan dengan mencatat menggunakan alat tulis tertentu setelah dilakukannya proses simak dan

perekaman dilakukan. Pemilihan tersebut dilakukan karena sejalan dengan riset yang dilakukan menggunakan sumber data yang digunakan bukan data lapangan melainkan berupa drama yang disiarkan melalui aplikasi Viki. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Peneliti melakukan pemilahan data, selanjutnya menyajikan data dengan cara analisis data, dan peneliti melakukan penarikan simpulan dalam setiap analisis data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Perempuan Dalam Drama Eiji Harasumento

Kemandirian wajib dimiliki oleh semua orang, terutama perempuan yang bertujuan agar mampu melakukan sesuatu untuk dirinya dan mampu mengambil sebuah keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan orang lain. Kemandirian perempuan dapat dilihat dari dua sisi yakni kemandirian perilaku dan kemandirian emosi. Kemandirian yang dimiliki tokoh Yoshii Emiri dalam drama Eiji Harasumento dapat diuraikan dari beberapa data di bawah ini;

1. *Behavioral Autonomy* (kemandirian perilaku)

Kemandirian perilaku yang dimiliki oleh perempuan dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yang ada yakni *Changes in decision making ability* (mampu membuat keputusan dan pilihan), ciri-ciri tersebut dapat diuraikan dari beberapa data di bawah ini;

Ciri kemandirian perilaku yang pertama yaitu *Changes in decision making ability* (mampu membuat keputusan dan pilihan) yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan dalam drama ini diuraikan dalam data dibawah ini:

Data (1)



Gambar (1) Yoshii meminta mengundurkan diri
Sumber: Episode 2 (05:45)

- 吉井 : こんなに辞めたすること、申し申し訳なくなっております。
- 大沢 : 今の話、あなたの願望として聞いておくは会社は辞めたいと言う願望。何かは決める熱い状態で決め手は絶対にだめ。あなた辞めたいということ部長にも次長にも誰にも言わないでおく。熱くなっている今決めちゃだめ。
- Yoshii : *Konna ni yameta suru koto, moushiwake naku omotte orimasu.*
- Osawa : *Ima no hanashi, anata no ganbou toshite kii te oku wa kaisha wa yametai to iu ganbou nani ka wa kimeru toki atsui joutai de kime te wa zettai ni dame. Anata yametai iru koto buchou ni mo jichou ni mo dare ni mo iwanai de oku. Atsuku natteru ima kimecha dame.*
- Yoshii : untuk berhenti seperti ini, saya benar-benar minta maaf.
- Osawa : aku akan menerima semua yang baru saja kamu katakana sesuai keinginanmu. Keinginanmu untuk keluar dari perusahaan. Ketika kamu memutuskan sesuatu, kamu pasti tidak harus membuat keputusan di saat emosi. Kenyataan kamu ingin berhenti, aku akan merahasiakannya dari kepala divisi, wakil ketua dan semua orang. Kamu seharusnya tidak memutuskan saat ini di saat yang emosi.

Data (2)



Gambar (2) Yoshii meminta maaf kepada Osawa
Sumber: Episode 02 (08:28)

- 吉井 : 謝るためです。辞めません。反省しました。今度こそ庶務課として精一杯なります。課長には本当に終わべ申し上げます。
- 大沢 : 良かった。今度こそよ。
- Yoshii : *ayamaru tame desu. Yamemasen. Hansei shimashita. Kondokoso shomuka toshite seiippai narimasu. Kachou ni wa hontouni owabe moushiagemasu.*

Osawa : *yokatta. Kondokoso yo*

Yoshii : *hai, kondokoso.*

Yoshii : aku datang untuk minta maaf. Saya tidak akan keluar. Saya telah merenungkan perbuatan saya. Saya akan melakukan yang terbaik mulai sekarang sebagai bagian dari bagian umum. Saya benar-benar meminta maaf, ibu kepala bagian.

Osawa : saya senang. Lakukan yang terbaik kali ini.

Yoshii : baik, saya akan melakukan yang terbaik.

Masing-masing pada data (1) dan (2) merupakan kemandirian perilaku yang dimiliki oleh tokoh Yoshii dalam drama Eiji Harasumento. Pada data (1) Kemandirian Yoshii ditunjukkan pada adegan ketika Yoshii berbicara kepada kepala bagian yaitu Osawa untuk mengundurkan diri. Yoshii merasa tidak layak dan bersalah atas perbuatannya sebelumnya dan membuatnya ingin mengundurkan diri. Namun hal itu tidak disetujui oleh Osawa sehingga keputusan Yoshii untuk mengundurkan diri dirahasiakan dari semua orang. Osawa memberi nasihat kepada Yoshii untuk tidak buru-buru memutuskan sebuah keputusan apalagi saat emosi. Maka dari itu Yoshii diberikan waktu kepada Osawa untuk memikirkan kembali keputusannya untuk mengundurkan diri.

Kemudian pada data (2) kemandirian perilaku yang dimiliki Yoshii ditunjukkan ketika Yoshii mengambil keputusannya setelah memikirkan nasihat yang disampaikan Osawa kepadanya. Yoshii mendatangi Osawa untuk meminta maaf dan Yoshii mengubah keputusannya untuk tidak keluar dan tidak jadi mengundurkan diri dari pekerjaan tersebut dan akan berusaha untuk menjadi lebih baik.

Kedua data di atas menunjukkan kemandirian perilaku berdasarkan ciri-ciri yang pertama yaitu *changes in decision making ability* (mampu membuat keputusan dan pilihan) hal tersebut sesuai dengan pernyataan Steinberg (2011:286) yang menyatakan bahwa *changes in decision making ability* adalah perubahan dalam kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan. Diri sendiri harus menyadari resiko dan konsekuensi yang akan timbul, serta dapat merubah pendapatnya, jika ada informasi baru yang dianggap sesuai. Pada data (1) dan (2) terlihat bahwa Yoshii memiliki kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan dan merubah keputusannya karena informasi baru yang dia anggap sesuai dengannya. Pada data (1) Yoshii mengambil sebuah keputusan sebelum dia mendapat informasi dan nasihat baru dari Osawa untuk mengundurkan diri, setelah itu dia merubah pendapatnya dan tidak jadi mengundurkan diri yang terdapat pada data (2).

Ciri Kemandirian perilaku yang kedua yaitu *changes in feelings of self reliance* (dapat mengandalkan diri sendiri) yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan dalam drama ini yang dapat diuraikan dalam data di bawah ini;

Data (3)



Gambar (3) Osawa menentang Gondo
Sumber: Episode 09 (39:21)

大沢 : 女は輝くために仕事をしてるじゃありません。女も男と女お内示生活のため家族のため自分のために仕事してるです。何で女だけそこに輝くって言葉がくつつくんですか。

権藤 : とにかく、女性を輝くせればなりませ。大澤くんの方にも女性をと考えたのですが、もしは失敗したら、だから女はといわれる。ですからここは光りも万全な男子社員を末女性を輝かせてほしいと考えました。女性はしっかりと下 system のうえで存分んに輝き、その輝きをアピールできる訳です。

Gondo : *tonikaku, josei wo kagayaka sereba narimase. osawa kun no hou ni mo josei wo to kangaeta no desu ga moshi wa shippai shitara dakara onna wa to iwareru. Desukara koko wa hikari mo banzen na danshi shain wo sue josei wo kagayakasete hoshii to kangaemashita. Josei wa shikkari to shita system no ue de zonbun ni kagayaki, sono kagayaki wo apiiru dekiru wake desu.*

Osawa : *onna wa kagayaku tame ni shigoto wo shiteru jaa arimasen. onna mo otoko to onaji seikatsu no tame kazoku no tame jibun no tame ni shigoto shiteru desu nande onna dake soko ni kagayaku tte kotoba ga kuttsukun desu ka*

Gondo : bagaimanapun, kita perlu memiliki wanita yang benar-benar bersinar. Aku berpikir tentang memiliki Osawa-kun sebagai wanita. Namun, jika

kegagalan lain terjadi, itu akan disalahkan pada wanita. Karenanya, kami akan mengambil alih karyawan pria yang sangat aman dan tangguh dalam mencoba membuat wanita benar-benar bersinar. Wanita akan bersinar dalam sistem ini dan dengan mereka menonjol, kita dapat menggunakannya untuk menarik orang lain.

Osawa : wanita tidak bekerja hanya untuk menonjol. Wanita sama seperti pria, bekerja untuk melindungi gaya hidup mereka sendiri, bekerja untuk keluarga mereka dan untuk mereka sendiri. mengapa wanita harus bersinar seperti yang kamu katakan?

Data (4)



Gambar (4) Yoshii menentang Gondo
Sumber: Episode 09 (39:21)

吉井 : 女は輝くせて男の上から視線でしょう。輝くをが輝く前が女のかってです。大きなお世話ですから引っ込んでください。

Yoshii : *onna wa kagayaka se te otoko no ue kara mesen desho. kagayaku o ga kagayaku mae ga onna no katte desu. ookina osewa desu kara hikkon de kudasai.*

Yoshii : untuk membuat wanita bersinar atau menonjol, itu adalah sesuatu yang dikatakan seorang pria yang meremehkan wanita. apakah mereka ingin menonjol atau tidak, itu adalah sesuatu yang harus diputuskan oleh wanita. itu bukan urusanmu, jadi silahkan mundur.

Masing-masing pada data (3) dan (4) merupakan kemandirian perilaku yang dimiliki oleh tokoh Yoshii dan Osawa dalam drama Eiji Harasumento. Pada data (3) kemandirian perilaku Osawa ditunjukkan pada adegan ketika Gondo berbicara banyak hal mengenai perempuan dalam sebuah pertemuan. Osawa yang selama ini diam dan menuruti perintahnya sudah tidak tahan sehingga dia mengambil langkah dengan tegas menentang perkataan

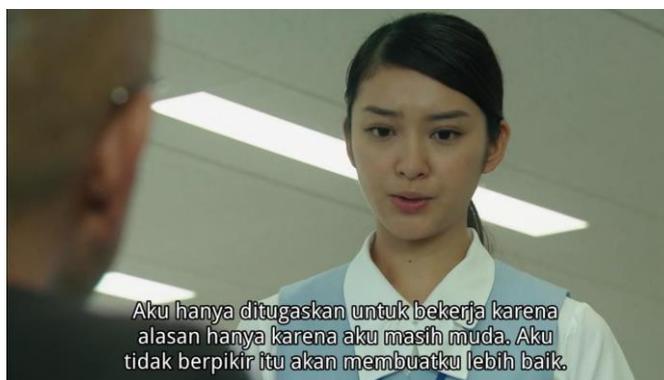
Gondo terhadap dirinya dan perempuan yang dibicarakannya. Hal tersebut juga didukung pada data (4) yang merupakan kemandirian perilaku Yoshii juga ditunjukkan pada adegan yang sama, ketika Yoshii juga ikut menentang perkataan Gondo mengenai perempuan yang seolah-olah merendahkan martabat perempuan itu sendiri.

Kedua data di atas menunjukkan kemandirian perilaku berdasarkan ciri-ciri yang ketiga yaitu *changes in feelings of self reliance* (dapat mengandalkan diri sendiri) hal ini sesuai dengan pernyataan Steinberg (2011:286) yang menyatakan bahwa *changes in feelings of self reliance* adalah perubahan dalam rasa percaya diri, serta mampu mengekspresikan rasa percaya diri dalam setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini berkenaan dengan tindakan Osawa pada data (3) dimana ia tidak diam saja, tidak menunggu dirinya dibela namun dengan tegas, berani menentang perkataan Gondo. Kemudian yang didukung pada data (4) dengan tindakan Yoshii yang juga dengan penuh rasa percaya diri menentang perkataan Gondo tanpa berlindung dan mengandalkan orang lain.

2. Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)

Kemandirian Emosi pada manusia selalu berkaitan dengan emosi. Pada aspek ini, individu mulai melihat orang-orang di sekitarnya sebagai manusia yang sebenarnya, yang memiliki kelemahan dan pernah melakukan kesalahan. Kemandirian emosi yang dimiliki oleh perempuan dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yang ada yakni *Seeing the other as people* yakni individu memandang orang sekitar mereka seperti orang dewasa pada umumnya, yang dapat menempatkan posisinya sesuai situasi dan kondisi. Ciri kemandirian emosi tersebut dapat diuraikan pada data di bawah ini;

Data (5)



Gambar (5) Yoshii meminta pekerjaan lebih kepada Takayama
Sumber: Episode 01 (51:46)

吉井 : 部長、私にもっと仕事させていただきませんか、もっとできます。
私は刺入社員ですしどんな仕事も遺書件名やります。ただ若いからと
言う理由だけの仕事多過ぎて自分の力にならない気がするんです。

高山 : 分かった。考えよ。

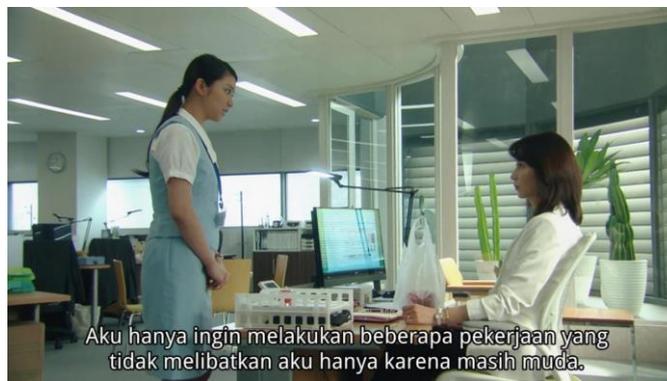
Yoshii : *Buchou, watashi ni motto shigoto saseste itadakimasenka, motto dekimasu. Watashi wa shinyuu shain desu shi donna shigoto mo ishokenmei yarimasu. tada wakai kara to iu riyuu dake no shigoto oosugite jibun no chikara ni nara nai ki ga surun desu.*

Takayama : *Yosh, wakatta. Kangaeyo.*

Yoshii : Kepala divisi, bisakah kamu mengizinkan aku melakukan lebih banyak pekerjaan? Aku bisa melakukan lebih dari ini. Aku hanya ditugaskan untuk bekerja karena alasan hanya karena aku masih muda. Aku tidak berpikir itu akan membuatku lebih baik.

Takayama : Baiklah, aku mengerti. Aku akan berpikir tentang hal ini.

Data (6)



Gambar (6) Yoshii meminta pekerjaan kepada Osawa
Sumber: Episode 01 (53:49)

吉井 : 若さだけじゃない仕事でも、私は使って欲しかっただけなんです。

Yoshii : *Wakasa dake janai shigoto demo, watashi wa tsukatte hoshikatta dake nandesu.*

Yoshii : aku hanya ingin melakukan pekerjaan yang tidak melibatkan aku hanya karena masih muda.

Masing-masing pada data (5) dan (6) merupakan kemandirian emosi yang dimiliki oleh tokoh Yoshii dalam drama Eiji Harasumento. Pada data (5) kemandirian Yoshii terlihat pada adegan ketika Yoshii berbicara langsung kepada kepala divisi Takayama untuk meminta pekerjaan yang lebih banyak. Yoshii tak yakin bahwa setiap pekerjaan yang diberikan kepadanya adalah pekerjaan yang serius dan dapat membuatnya berkembang. Yoshii berharap dengan berbicara kepada Takayama sebagai kepala divisi dapat membantunya untuk melakukan suatu pekerjaan yang tak hanya melibatkan alasan dia masih muda.

Kemudian kemandirian emosi terhadap Yoshii juga terlihat pada data (6) ketika Yoshii juga meminta pekerjaan yang lain tanpa melibatkannya sebagai seorang yang muda kepada Osawa yaitu kepala bagian umum. Yoshii yakin jika bicara dengan Osawa maka ia dapat pekerjaan yang tidak hanya melibatkannya karena alasan dia muda. kedua data di atas menunjukkan kemandirian emosi berdasarkan ciri-ciri yang kedua yaitu *seeing the other as people* yakni individu memandang orang sekitar mereka seperti orang dewasa pada umumnya. Pada data (5) dan (6) terlihat Yoshii menganggap Takayama dan Osawa sebagai orang dewasa yang dapat membantunya sesuai kondisinya yang selalu dilibatkan dalam pekerjaan karena alasan dia masih muda. karena Takayama adalah kepala divisi dan Osawa adalah kepala bagian, Yoshii menganggap mereka orang yang tepat untuk diajak bicara tentang persoalannya tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Steinberg (2011:281) yang menyatakan bahwa individu memandang orang sekitar mereka seperti orang dewasa pada umumnya yang dapat menempatkan situasi dan kondisi.

E. KESIMPULAN

Dalam drama Eiji Harasumento berdasarkan tipe kemandirian perilaku ditemukan 4 jumlah antara lain:

- a) *Changes in decision making ability*, tercermin ketika Yoshii mengambil keputusan untuk mengundurkan diri namun keputusannya berubah setelah menyadari resiko dan mendapat informasi baru dari Osawa sehingga Yoshii memilih untuk bertahan dan tidak keluar. Berdasarkan feminisme hal itu sesuai dengan prinsip feminisme bahwa perempuan bebas memilih dan menentukan pilihan untuk hidupnya.
- b) *Changes in feelings of self reliance* tercermin ketika Osawa dan Yoshii tidak menunggu bantuan dari orang lain ketika ada dalam sebuah masalah. Dengan berani dan tegas menyelesaikan permasalahannya. Berdasarkan feminisme, hal itu sesuai dengan prinsip

feminisme bahwa tidak semua pengaruh yang diterima, meskipun hal itu berasal dari kaum laki-laki selalu kita dengarkan.

Berdasarkan kemandirian emosi ditemukan 2 data ciri kemandirian emosi yang terdapat dalam drama ini, yaitu:

a) *Seeing the other as people* tercermin ketika Yoshii meminta bantuan kepada Takayama sebagai kepala divisi dan juga kepada Osawa sebagai kepala bagian untuk memberikan pekerjaan lain kepadanya yang tidak melibatkannya hanya karena muda dan cantik. Berdasarkan feminisme, hal itu menunjukkan bahwa perempuan juga dapat mengutarakan keinginannya kepada yang dipercaya dan dirasa dapat memberikan hal positif terhadapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul. (2022, 14 Desember). Ketidaksetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan di Jepang dan di Indonesia. [Ketidaksetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan di Jepang dan di Indonesia | kumparan.com](https://www.kumparan.com)
- Drama Eiji Harasumento, episode 01-09. Viki.com.
- Fakih, Mansour, 2008. *Analisis Gender & Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fitriani, Tasya Desan & Israhayu, Eko Sri. (2023). Kemandirian Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender Dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Satoto, Soediro. 1989. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudaryanto. (2017). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Steinberg, Laurence. 2002. *Adolescent*. New York: McGraw-Hill.
- Steinberg, Laurence. 2011. *Adolescent (7th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Thabroni, Gamal. (2021, 03 Nopember). Pengertian Drama-Unsur, Jenis & Langkah Menurut Para Ahli. [Pengertian Drama - Unsur, Jenis & Langkah Menurut Para Ahli - serupa.id](https://www.serupa.id)
- Sugihastuti, Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis : Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.